

**PENGARUHPENILAIAN AUTENTIK UNTUK MEMBANGUN
KARAKTER SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 27 BULUKUMBA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

NILASARI

10533771614

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRAINDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **NILASARI**, NIM **10533 7716 14** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **188 Tahun 1440 H/2018 M**, tanggal 29 Muharram 1440 H / 09 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 11 Oktober 2018.

Makassar, 02 Shafar 1440 H
11 Oktober 2018 M



PANITIA UJIAN:

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Alib, M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji : **1. Prof. Dr. H. M. Idris Said DM, M.Pd.** (.....)
2. Indramini, S.Pd., M.Pd. (.....)
3. Dr. H. Yuddin, M.Pd. (.....)
4. Dr. Rukli, M.Pd., M.Cs. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Alib, M.Pd., Ph.D.
NBM 2868934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : **Pengaruh Penilaian Autentik untuk Membangun Karakter Siswa Kelas VIII SMP Negeri 28 Bulukumba pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**
Nama : **NILASARI**
NIM : **10533 7716 14**
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Oktober 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. M. Jde Said DM., M.Pd.

Dr. Drs. Abdul Munir, M.Pd.

Diketahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860-934

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M.Pd.
NBM: 951-576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nilasari**
Stambuk : 10533 7716 14
Jurusan : PendidikanBahasakanSastra Indonesia
Fakultas : KeguruanDanIlmuPendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Penilaian Autentik untuk Membangun Karakter Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Bulukumba pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang membuat Pernyataan,

Nilasari



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : **Nilasari**
Stambuk : 10533 7716 14
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir pada 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018

Yang membuat pernyataan

Nilasari

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan),

tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

(Q.S. Al-Insyirah: 6-7)

Seberat apapun tantangan dan rintangan

Yang kita hadapi, tetaplah menjadi diri sendiri dan

“Be Your Self”

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini namun istimewa kepada

Ayahanda dan Ibunda tercinta, saudara, serta keluarga.

Atas pengorbanan dan do'anya dalam mendukung penulis

Mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

Kupersembahkan pula untuk sahabat terkasih yang senantiasa

Menemani, memotivasi, dan memberi semangat

dalam menyelesaikan

Karya ini Bastra D 014 terutama Rahma Ramli,

Yuni Lestari dan Inriyani Nompo.

ABSTRAK

Nilasari. 2018. *Pengaruh Penilaian Autentik untuk Membangun Karakter Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Bulukumba* Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I M. Ide Said D.M. dan pembimbing II Abdul Munir.

Desain yang digunakan adalah desain penelitian eksperimen. Jenis pra-eksperimen bentuk *pretest* dan *posttest* grup (*The One Group Pretest-Posttest*) yang diberikan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi pada pembelajaran menulis karangan deskripsi terhadap penilaian autentik dalam membangun karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Bulukumba.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Bulukumba. Sampel penelitian ini sebanyak 20 siswa. Dalam penelitian ini hanya satu kelas yang dijadikan sampel yaitu kelas VIII. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu *pretest* dan *posttest*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial jenis uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, metode demonstrasi pada pembelajaran menulis karangan deskripsi sangat berpengaruh terhadap penilaian autentik dalam membangun karakter siswa SMP Negeri 27 Bulukumba dengan hasil perbandingan nilai rata-rata siswa pada tahap *pretest* dan pada tahap *posttest* dengan statistik uji t. Diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh dengan analisis uji t yaitu 2,366 dan nilai t_{tabel} yaitu 1,729 yang diperoleh dengan memperhatikan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$

Kata kunci: Penilaian autentik, nilai karakter, pembelajaran bahasa Indonesia

KATA PENGANTAR



AssalamuAlaikumWarahmatullahiWabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Waa Taala., atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Penilaian Autentik untuk Membangun Karakter Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Bulukumba pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” ini dapat dirampungkan.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dengan selesainya skripsi ini tidaklah berarti bahwa skripsi ini sudah dalam bentuk yang sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritikan sangat diharapkan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa selama dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungannya, baik secara material maupun moral. Demikian pula segala bantuan yang penulis peroleh selama di bangku perkuliahan sehingga penulis merasa sangat bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada segenap pihak yang telah membantu penulis.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Prof. Dr. H. M. Ide Said DM, M.Pd., sebagai pembimbing I yang dengan penuh .

keikhlasan dan ketelitian membimbing, mengarahkan, memberikan ide-ide, dan saran, serta memberikan masukan sampai penulismenyelesaikan skripsi ini

Dr. Drs. Abdul Munir, M.Pd., sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran, tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan petunjuk kepada penulis hingga pada tahap penyelesaian skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E.,M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akip, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M. Pd., sebagai Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan saran selama penulis menempuh pendidikan, seluruh dosen di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membekali penulis berbagai ilmu pengetahuan selama menempuh kuliah sampai pada penyusunan skripsi ini.

Terima kasih juga kepada teman-teman seangkatan dan seperjuangan Bastra D 014 yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Segegap cinta dan hormat penulis ucapkan kepada kedua orang tua, dan keluarga yang menjadi kebanggaanku sepanjang zaman. Berkat ketulusan doa, curahan cinta, dukungan, semangat, dan kasih sayang kepada penulis yang tak mungkin terbalaskan dalam bentuk apa pun. Demikian pula penulis ucapkan terima kasih kepada saudaraku yang selalu memberikan dorongan dan doa.

Dari semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis tentunya tidak akan dapat membalasnya kecuali berdoa semoga Allah Subhanahu Wa Taala melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada hamba-Nya yang telah membantu sesamanya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Semoga Allah meridhoinya. Aamiin.

Billahi fiiSabililhaq.Fastabiqul Khaerat.

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang.....	1
B. RumusanMasalah.....	4
C. TujuanPenelitian	4
D. ManfaatPenelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS	6
A. KajianTeori	6
1. PenelitianRelevan	6
2. PenilaianAutentik.....	7
a. PengertianPenilaianAutentik	7
b. TujuanPenilaianAutentik	9
c. KarakteristikPenilaianAutentik	9
d. Ciri-ciriPenilaianAutentik.....	11
e. TeknikPenilaianAutentik	12
3. PenilaianHasilBelajar.....	16
a. PengertianPenilaianHasilBelajar	16
b. Faktor-faktor yang MempengaruhiHasilBelajar.....	17
c. FungsiPenilaianHasilBelajar.....	18
d. Tujuan danManfaatPenilaianHasilBelajar	19

e. Teknik Penilaian Hasil Belajar	20
4. Pengertian Karakter	21
a. Nilai-nilai Karakter	21
b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter	21
c. Fungsi Pendidikan Karakter	21
5. Pengertian Bahasa	24
6. Jenis-jenis Keterampilan Berbahasa	24
7. Hubungan antara Penilaian Autentik dan Karakter Siswa	25
8. Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013	27
B. Kerangka Pikir	29
C. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Rancangan Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel	35
C. Definisi Operasional Variabel	36
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penilaian merupakan bagian terpenting dari proses pembelajaran. Karena dari proses pembelajaran, tersebut guru perlu mengetahui seberapa jauh proses pembelajaran tersebut telah mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut (Nana Sudjana, 1995: 3) bahwa penilaian mempunyai ciri-ciri adanya objek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara kenyataan atau apa adanya dengan kriteria atau apa harusnya.

Penilaian disini berfungsi untuk menentukan nilai terhadap objek terhadap kriteria tertentu. Objek yang dimaksud disini adalah peserta didik yang melakukan suatu proses pembelajaran. Proses pemberian nilai berlangsung dalam bentuk pemikiran terhadap objek tersebut kemudian dihasilkan kesimpulan yang berupa nilai. Dalam merancang penilaian pembelajaran bahasa Indonesia, idealnya guru harus mengacu pada ketentuan dalam Kurikulum 2013 yang menuntut pelaksanaan penilaian autentik.

Penilaian autentik menjadi salah satu bentuk penilaian yang dapat menggambarkan proses belajar serta capaian hasil belajar siswa. Dalam hal ini, guru harus mampu mengintegrasikan rancangan penilaian autentik pada pembelajaran berbasis teks dengan ketiga aspek penialain, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian terhadap nilai-nilai sikap (moral yang baik) sebagai roh pembentuk karakter siswa dapat dilakukan melalui banyak cara, misalnya lembar pengamatan, skala bertingkat, penilaian diri, penilaian antarsiswa, wawancara, angket, atau penilaian jurnal.

Penilaian untuk bidang pengetahuan dapat dilakukan melalui tes lisan ataupun tes tulis. Objek penilaian dalam mencakup bidang kebahasaan, sastra, maupun keterampilan berbahasa. Instrumen penilaian dapat berupa berbagai jenis soal, baik soal subjektif maupun soal objektif. Demikian pula bentuk soalnya, dapat menggunakan soal pilihan, isian, maupun soal uraian.

Penilaian pembelajaran diakui oleh para guru menjadi salah satu hal yang rumit, karena harus dirancang dengan teknik dan bentuk yang lebih kompleks karena harus memenuhi kriteria autentik yang mampu menggambarkan proses dan hasil belajar siswa, harus beracuan pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan teks sebagai basis pembelajarannya. Dalam proses penyesuaian tersebut, guru masih mengalami berbagai kendala dalam melaksanakan penilaian autentik.

Tujuan penilaian autentik adalah untuk mengukur berbagai keterampilan dalam berbagai konteks yang mencerminkan situasi di dunia nyata di mana keterampilan-keterampilan tersebut digunakan (Nurgiyantoro, 2011: 23). Penilaian autentik juga dapat digunakan untuk menjamin informasi yang sebenarnya tentang kemampuan atau kompetensi peserta didik.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis karangan deskripsi, penilaian yang dilakukan harus tepat dan sesuai

dengan aspek penilaian yang telah ditentukan. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis aspek kebahasaan yang bersifat produktif. Menulis dapat dikatakan keterampilan yang paling rumit diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat; melainkan juga mengembangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di kelas khususnya pada pembelajaran menulis karangan deskripsi diperlukan suatu metode dalam pengembangan bahan ajar guna meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan aspek penilaian yang telah ditentukan.

Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi dikatakan tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran sehingga ada pengaruh atau peningkatan dalam hasil belajar siswa. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik atau cara guru dalam mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami materi.

Peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga guru harus mengetahui dengan baik karakter siswanya agar memudahkan guru dalam menilai hasil belajar siswa. Karakter terbentuk pada diri seseorang berdasarkan pada

kebiasaan. Kebiasaan baik akan membentuk karakter yang baik. Demikian pula kebiasaan buruk akan membentuk karakter yang buruk. Pada siswa sebagai generasi penerus bangsa berpeluang untuk dibentuk menjadi generasi muda yang memiliki karakter baik. Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang terdapat di semua jenjang pendidikan memiliki peluang yang sangat besar untuk mewujudkan harapan mulia itu. Dalam prosesnya, pembelajaran bahasa Indonesia sebagaimana pelajaran-pelajaran yang lain mengandung beberapa unsur yang harus dilaksanakan, diantaranya unsur evaluasi.

Agar mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada para siswa, guru harus memiliki pengetahuan tentang komponen karakter yang baik. Menurut Lickona (2013: 85) komponen tersebut terdiri atas; 1) pengetahuan moral, yang meliputi: kesadaran moral, mengetahui nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, pengetahuan pribadi; 2) perasaan moral, meliputi: hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri, kerendahan hati; 3) tindakan moral, meliputi: kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah pengaruh metode demonstrasi pada pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi terhadap penilaian autentik dalam membangun karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi pada pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi terhadap penilaian autentik dalam membangun karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian harus mendatangkan dampak positif terhadap peneliti maupun masyarakat. Oleh sebab itu, manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Menjadi bahan informasi, masukan serta pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dalam upaya meningkatkan kualitas pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan menjadi masukan dalam menghadapi permasalahan siswa, terutama dalam mengubah sikap siswa yang minat membacanya kurang
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam studi bahasa Indonesia sehingga prestasi siswa juga dapat meningkat
- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang bagaimana peranan dan tanggung jawab serta kreativitas guru dalam meningkatkan mutu belajar siswa
- d. Bagi peneliti, menjadi bahan acuan atau referensi untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana penilaian autentik untuk membangun karakter generasi muda pada pembelajaran bahasa Indonesia

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat penelitian lain yang telah dilakukan akan memiliki hasil relevan dengan penelitian ini. Penelitian lain tersebut berfungsi sebagai referensi dalam penyusunan laporan penelitian. Penelitian relevan dilakukan oleh Iswardah (2007) dengan judul "*Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus di MTsN Malang 1)*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan penilaian autentik yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MTsN Malang 1.

Penelitian kedua dilakukan oleh Burhan Nurgiyantoro dan Pujiati Suyata dengan judul "*Pengembangan Model Assessment Autentik dalam Pembelajaran Bahasa*", yang dimuat dalam jurnal *Cakrawala Pendidikan* Th. XXVII, No. 3. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan produk buku panduan penilaian autentik. Dalam penelitian pengembangan tersebut, dilakukan survei terhadap 30 guru Bahasa Indonesia se-DIY untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru terhadap penilaian autentik dan pelaksanaan autentik di lapangan.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Gunarto (2014) dengan judul "*Penerapan Autentic Assessment dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP N 2 Delanggu*", yang dimuat dalam jurnal *Magistra* No. 73 Th. XXII September 2010. Penelitian tersebut memaparkan penerapan penilaian autentik dalam

pembelajaran secara kualitatif ditinjau dari pemahaman guru terhadap penilaian autentik dan penerapannya.

Penelitian keempat dilakukan oleh Ruruh Sarasati 2013 dengan judul *“Persepsi Guru Terhadap Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta”*. Penelitian tersebut mendeskripsikan persepsi guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta terhadap penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Persepsi tersebut dideskripsikan berdasarkan tiga indikator, yakni penyerapan terhadap informasi yang berkaitan dengan penilaian autentik, pemahaman tentang hakikat penilaian autentik dan penilaian atau tanggapan guru terhadap penilaian autentik.

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Masrurroh (2014) dengan judul *“Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP N 1 Magelang”*. Penelitian ini menjelaskan bahwa seharusnya pelaksanaan dari penilaian autentik harus didukung dengan guru yang kreatif, input yang bagus, kelas yang proporsional dan fasilitas yang memadai

2. Penilaian Autentik

a. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran guru. Penilaian pembelajaran pada Kurikulum 2013 diarahkan pada penilaian autentik. Secara sederhana penilaian autentik sering disebut dengan *authentic assessment*. *Authentic assessment* adalah satu asesmen hasil belajar yang

menuntut peserta didik menunjukkan prestasi dan hasil belajar berupa kemampuan dalam kehidupan nyata dalam bentuk kinerja atau hasil kerja (Supardi, 2013: 165).

Penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah bentuk penilaian yang meminta peserta didik menunjukkan kinerja dalam konteks dunia nyata yang menunjukkan aplikasi bermakna dari penerapan pengetahuan dan keterampilan (Mueller, 2013). Sementara itu, (Nurgiyantoro, 2011: 33) menyebutkan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian terhadap tugas-tugas yang menyerupai kegiatan membaca dan menulis sebagaimana halnya di dunia nyata dan di sekolah. Tujuannya untuk mengukur berbagai keterampilan dalam berbagai konteks yang mencerminkan situasi di dunia nyata di mana keterampilan-keterampilan tersebut digunakan.

Penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik (Abidin, 2012: 168). Gambaran perkembangan belajar peserta didik perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar. Gambaran tentang kemajuan belajar diperlukan di sepanjang proses pembelajaran, sehingga penilaian ini dilakukan di akhir periode saja (akhir semester).

Penilaian autentik memiliki persamaan dengan beberapa istilah, yaitu penilaian berbasis kinerja, penilaian langsung, dan penilaian alternatif (Mueller 2013). Penilaian autentik memiliki persamaan dengan penilaian berbasis kinerja karena peserta didik diminta untuk melakukan tugas-tugas yang bermakna. Penilaian autentik disebut penilaian langsung karena penilaian autentik

memberikan bukti lebih langsung dan aplikasi bermakna dari pengetahuan dan keterampilan.

b. Tujuan Penilaian Autentik

Tujuan penilaian autentik untuk mengukur berbagai keterampilan dalam berbagai konteks yang mencerminkan situasi di dunia nyata di mana keterampilan-keterampilan tersebut digunakan (Nurgiyantoro, 2011: 23). Penilaian autentik juga dapat digunakan untuk menjamin informasi yang sebenarnya tentang kemampuan atau kompetensi peserta didik. (Mueller 2013) menyebutkan bahwa penilaian autentik perlu dilakukan karena beberapa hal, yaitu (1) penilaian autentik merupakan penilaian secara langsung terhadap kemampuan dan kompetensi peserta didik, (2) penilaian autentik memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengkonstruksikan hasil pembelajaran, (3) penilaian autentik mengintegrasikan kegiatan belajar, mengajar, dan penilaian, dan (4) penilaian autentik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan kemampuannya yang beragam.

c. Karakteristik Penilaian Autentik

Autentik dalam arti penilaian dilakukan dengan berbagai cara dari kriteria holistik (kompetensi utuh dalam merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Serta penekanan pada pengukuran apa yang dapat dilakukan peserta didik. Menurut Kunandar (2013) bahwa karakteristik penilaian autentik dari aspek kondisi peserta didik. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai *input* (kondisi awal) peserta didik, proses (kinerja dan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar), dan *output* (hasil pencapaian kompetensi,

baik sikap pengetahuan maupun keterampilan dikuasai atau ditampilkan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar) (Kunandar, 2013: 42).

Berkesinambungan bahwa, penilaian bertujuan mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus-menerus dalam bentuk penilaian proses, dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan.

Berdasarkan acuan kriteria bahwa penilaian, bahwa peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan dengan kriteria yang ditetapkan, seperti ketuntasan minimal, yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing pada awal tahun pelajaran.

Pemilihan teknik penilaian pada penilaian autentik dipilih secara bervariasi disesuaikan dengan karakteristik masing-masing pencapaian kompetensi yang hendak dicapai. Penilaian autentik menggunakan berbagai teknik penilaian meliputi, tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri (Kunandar, 2013: 42).

Karakteristik di atas penting untuk menjadi perhatian ketika melakukan penilaian autentik dalam kegiatan pembelajaran, *pertama*, instrumen penilaian yang digunakan bervariasi sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dicapai. *Kedua*, aspek kemampuan belajar dinilai secara komprehensif meliputi berbagai aspek penilaian (ranah kognitif, afektif, dan psikomotor). *Ketiga*, penilaian dilakukan terhadap kondisi awal, proses maupun akhir, baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan sebagai input, proses maupun output belajar siswa.

d. Ciri-Ciri Penilaian Autentik

Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus mengukur aspek kinerja (*performance*) dan produk atau hasil yang dikerjakan oleh peserta didik. Dalam melakukan penilaian kinerja dan produk pastikan bahwa kinerja dan produk tersebut merupakan cerminan kompetensi dari peserta didik tersebut secara nyata dan objektif.

Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik, guru dituntut untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan atau kompetensi proses (kemampuan atau kompetensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran), dan kemampuan atau kompetensi peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

Menggunakan berbagai cara dan sumber. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus menggunakan berbagai teknik penilaian (d disesuaikan dengan tuntutan kompetensi dan menggunakan berbagai sumber atau data yang bisa digunakan sebagai informasi yang menggambarkan penguasaan kompetensi peserta didik).

Tes hanya salah satu alat pengumpulan data penilaian. Artinya, dalam melakukan penilaian peserta didik terhadap pencapaian kompetensi tertentu harus secara komprehensif dan tidak hanya mengandalkan hasil tes semata. Informasi-informasi lain yang mendukung pencapaian kompetensi peserta didik dapat dijadikan bahan dalam melakukan penilaian.

Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.

Penilaian harus menekankan kedalaman dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kuantitas). Artinya, dalam melakukan penilaian peserta didik terhadap pencapaian kompetensi tertentu secara objektif.

e. Teknik Penilaian Autentik

Permendikbud RI No. 81 menyebutkan, teknik penilaian autentik dapat dipilih secara bervariasi disesuaikan dengan karakteristik masing-masing pencapaian kompetensi yang hendak dicapai, di mana teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri sendiri, seperti pembahasan dibawah ini:

1. Penilaian Tertulis

Tes tulis dilakukan guru kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Penilaian tertulis digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa yang meliputi ingatan atau hafalan dan pemahaman siswa. Tes tertulis diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan disesuaikan dengan indikator pembelajaran yang terdapat pada kompetensi inti dan kompetensi dasar, (Kunandar 2013: 173) menjelaskan bahwa “tes tertulis merupakan tes di mana soal dan jawaban yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan”. Tes tertulis dilakukan dengan memilih jawaban terdiri atas pilihan ganda, dan pilihan (salah-benar, ya-tidak), menjodohkan, dan sebab-akibat. Sedangkan menyuplai jawaban terdiri atas insaan atau melengkapi, jawaban

singkat atau pendek, dan uraian. Soal tes tertulis yang menjadi penilaian autentik adalah soal-soal yang membuat siswa untuk merumuskan jawabannya sendiri, seperti soal-soal uraian. Siswa akan dilatih untuk mengemukakan atau mengekspresikan gagasannya dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

2. Penilaian Lisan

Tes bentuk lisan adalah tes yang dipergunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pengetahuan (kognitif) di mana guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara verbal (bahasa lisan) juga tes lisan menuntut peserta didik memberikan jawaban secara lisan. Tes lisan biasanya dilaksanakan dengan cara mengadakan percakapan antara siswa dengan *tester* tentang masalah yang diujikan (Kunandar, 2013: 219)

3. Penilaian Penugasan

Penilaian penugasan merupakan penilaian yang bertujuan untuk pendalaman terhadap penguasaan kompetensi yang telah dipelajari melalui proses pembelajaran. Menurut Kunandar (2013: 225) bahwa “instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas”. Penilaian dengan penugasan adalah suatu teknik penilaian yang menurut siswa melakukan kegiatan tertentu diluar kegiatan pembelajaran di kelas. Penugasaan diberikan oleh guru dengan batasan waktu pengumpulan tugas, baik secara individu maupun kelompok.

4. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kemampuan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam periode tertentu. Penilaian portofolio menilai karya-karya siswa pada satu proyek tertentu. Oleh karena itu, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar siswa melalui karyanya, misalnya kemampuan menari siswa berdasarkan materi yang diberikan, pola lantai yang menarik, serta kekompakan dalam melakukan gerak (Kunandar, 2013: 286).

5. Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja adalah penilaian yang mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian unjuk kerja bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi. Penilaian ini digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik untuk melakukan tugas tertentu. Penilaian unjuk kerja adalah penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku atau keterampilan yang diharapkan muncul pada peserta didik. Cara penilaian ini dianggap lebih autentik daripada tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya pada aspek keterampilan. Penilaian tes praktik disesuaikan dengan kriteria masing-masing mata pelajaran (Kunandar, 2013: 257).

6. Penilaian Proyek

Penilaian proyek adalah cara penilaian yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan penilaian terhadap tugas-tugas yang dikerjakan siswa

pada periode waktu tertentu. Penilaian ini berfokus pada seluruh proses penyelesaian proyek dari aspek persiapan proyek, pengerjaan hingga hasil proyek. Menurut Kunandar (2013: 279) bahwa “penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data yang harus diselesaikan siswa, baik secara individu atau kelompok dalam waktu atau periode tertentu”. Penilaian produk dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, dan kemampuan penyelidikan yang dimiliki oleh peserta didik.

7. Penilaian Pengamatan

Pengamatan atau pengindraan atau sering juga disebut observasi adalah “teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati (Kunandar, 2013: 117). “Penilaian kompetensi sikap melalui observasi juga bisa dilakukan untuk melihat sikap atau respons peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam Kurikulum 2013 guru dapat melakukan pengamatan terhadap sikap spiritual dan sikap dari peserta didik.

8. Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengembangkan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Penilaian diri (*self assessment*) adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya

sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya (Kunandar, 2013: 129). Dengan menilai dirinya sendiri, maka dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam memberikan nilai, berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi baik mengukur kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor.

3. Penilaian Hasil Belajar

a. Pengertian Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan penilaian hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru. Melalui penilaian juga dapat dijadikan acuan untuk melihat tingkat keberhasilan atau efektivitas guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar harus dilakukan dengan baik mulai dari penentuan instrumen, penyusunan instrumen, telaah instrumen, pelaksanaan penilaian, analisis hasil penilaian dan program tindak lanjut hasil penilaian. Dengan penilaian hasil belajar yang baik akan memberikan informasi yang bermanfaat dalam perbaikan kualitas proses pembelajaran. Sebaliknya, kalau terjadi kesalahan dalam penilaian hasil belajar, maka akan terjadi salah informasi yang sesungguhnya tidak akan tercapai.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu atau kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. (Hamalik 2003) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap

serta kemampuan peserta didik. Lebih lanjut Sudjana (2002) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Menurut (Rusman 2013: 124) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal

1. Faktor Internal

a. Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat memengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

b. Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda. Tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intilegensi (IQ). Perhatian, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembapan dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada

pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

b. Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

c. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Fungsi penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan guru adalah:

- a. Menggambarkan seberapa dalam seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi tertentu. Dengan penilaian maka akan diperoleh informasi tingkat pencapaian kompetensi peserta didik (tuntas atau belum tuntas).
- b. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membangun peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk memilih program, pengembangan kepribadian untuk penjuruan (sebagai pembimbing).
- c. Menemukan kesulitan belajar dan memungkinkan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik serta sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah peserta didik perlu mengikuti remedial atau pengayaan. Dengan penilaian guru dapat mengidentifikasi kesulitan peserta didik untuk selanjutnya dicari tindakan untuk mengatasinya.

- d. Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna memperbaiki proses pembelajaran berikutnya. Dengan penilaian guru bisa mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran untuk selanjutnya dicari tindakan kebaikannya.
- e. Kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan peserta didik. Dengan melakukan penilaian hasil pembelajaran, maka guru dan sekolah dapat mengontrol tingkat kemajuan hasil belajar peserta didik. Yakni berapa persen yang tingkat tinggi, berapa persen tingkat yang sedang, dan berapa persen yang tingkat rendah. Dari peta tingkat kemajuan hasil belajar peserta didik, maka guru dan sekolah dapat menyusun program untuk meningkatkan kemajuan hasil belajar peserta didik.

d. Tujuan dan Manfaat Penilaian Hasil Belajar

Tujuan penilaian hasil belajar peserta didik adalah:

1. Melacak kemajuan peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi, yakni menurun atau meningkat. Guru bisa menyusun profil kemajuan peserta didik yang berisi pencapaian hasil belajar secara periodik.
2. Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui apakah peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut atau belum menguasai. Selanjutnya dicari tindakan tertentu bagi yang belum menguasai kompetensi tertentu.

3. Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui kompetensi mana yang belum dikuasai dan kompetensi mana yang telah dikuasai.

Manfaat penilaian hasil belajar yang dilakukan guru adalah:

1. Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Artinya, dengan melakukan penilaian maka kemajuan hasil belajar peserta didik selama dan setelah proses pembelajaran dapat diketahui.
2. Pemberian umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi. Artinya, dengan melakukan penilaian, maka dapat diperoleh informasi berkaitan dengan materi yang belum dikuasai peserta didik dan materi yang dikuasai peserta didik.

e. Teknik Penilaian Hasil Belajar

Teknik pencapaian hasil belajar peserta didik harus dinilai atau diukur dengan instrumen atau alat ukur yang tepat dan akurat. Tepat artinya instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik sesuai dengan apa yang mau diukur atau dinilai, yakni sesuai dengan karakteristik materi atau tuntutan kompetensi tertentu. Karakteristik materi itu meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif (pengetahuan) tentu berbeda dengan instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk mengukur aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Akurat artinya hasil penilaian atau pengukuran hasil belajar peserta didik dapat memberikan informasi yang benar tentang tingkat pencapaian

kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, guru atau calon guru harus memahami berbagai teknik penilaian dan sekaligus terampil menyusun berbagai teknik penilaian sesuai dengan kebutuhan.

4. Pengertian Karakter

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang berwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses penilaian dan pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan dan pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana, prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

1. Nilai-Nilai Karakter

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Jadi suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Karenanya tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. Dalam kehidupan manusia, begitu banyak nilai yang

ada di dunia ini, sejak dahulu sejak saat ini. Beberapa nilai dapat kita identifikasi sebagai nilai penting bagi kehidupan anak baik saat ini maupun di masa yang akan datang, baik untuk dirinya maupun untuk kebaikan lingkungan hidup di mana anak hidup saat ini dan dimasa yang akan datang.

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat dikuasai, diinginkan, berguna, atau dapat menjadi obyek kepentingan. Dengan kata lain, nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan suatu hal, apakah hal itu dapat dikuasai, diinginkan, berguna, atau tidak. Jika dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai karakter adalah standar untuk mempertimbangkan tentang akhlak atau budi pekerti yang baik atau tidak baik. Untuk memutuskan nilai manakah yang perlu ditanamkan pada peserta didik untuk kondisi bangsa saat ini. Maka perlu diketahui kondisi dan permasalahan bangsa Indonesia saat ini.

Pendidikan dewasa ini dituntut untuk dapat merubah peserta didik ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, Kementrian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik, tetapi dari 18 nilai karakter yang telah ditetapkan oleh Kementrian Pendidikan Nasional hanya ada tiga yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini.

a. Jujur

Merupakan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

b. Gemar Membaca

Merupakan kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyelidiki waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebajikan bagi dirinya.

c. Tanggung Jawab

Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.

Nilai karakter tersebut akan menentukan karakter peserta didik melalui penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

1. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tujuan, untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Secara singkatnya pendidikan karakter bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan.

2. Fungsi Pendidikan Karakter

- a. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- b. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural.

3. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

5. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Sebagaimana kita ketahui, bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Masing-masing mempunyai makna, yaitu hubungan abstrak atau kata sebagai lambang dengan objek atau konsep yang di wakilli kumpulan kata atau kosakata itu oleh ahli bahasa disusun secara alfabetis, atau menurut urutan abjad, disertai penjelasan artinya dan kemudian dilakukan menjadi sebuah kamus atau leksikon.

6. Jenis-Jenis Keterampilan Berbahasa

a. Keterampilan Menyimak

Menyimak adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan saat kita menerima pesan dan melibatkan serangkaian proses mental. Saat menyimak kita tidak hanya menerima pesan itu melalui telinga tetapi sekaligus melibatkan aktivitas persepsi, atensi, evaluasi interferensi dan respon. Dengan demikian, menyimak tidak sekadar kegiatan mendengarkan tetapi juga memahaminya.

b. Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan maupun dengan jarak jauh. Berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa lisan yang bersifat produktif.

c. Keterampilan Membaca

Membaca adalah suatu proses penyerapan informasi dari sebuah karya tulis untuk mengetahui informasi yang ingin disampaikan penulis. Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan ragam tulis yang bersifat reseptif.

d. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat produktif. Menulis dapat dikatakan keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

7. Hakikat Keterampilan Menulis

Menurut (Akhadiyah dkk 1998: 13) menulis adalah suatu aktivitas bahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Tulisan itu sendiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan seperti ejaan. Sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal (bahasa), menulis juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Adapun tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antarmanusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Di dalam komunikasi tertulis terdapat empat unsur yang terlibat. Keempat unsur itu adalah (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) pesan atau isi tulisan, (3) saluran atau medium tulisan, dan (4) pembaca sebagai penerima pesan.

Menulis pada hakikatnya adalah suatu proses berpikir yang teratur, sehingga apa yang ditulis mudah dipahami pembaca. Sebuah tulisan dikatakan baik apabila memiliki ciri-ciri, antara lain bermakna, jelas, bulat dan utuh, ekonomi, dan memenuhi kaidah gramtikal.

a. Menulis sebagai Suatu Proses

Pembelajaran menulis sebagai suatu proses di sekolah dasar mengisyaratkan kepada guru untuk memberikan bimbingan nyata dan terarah yang dapat meningkatkan kemampuan menulis, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan (pramenulis, menulis, pascamenulis, dan evaluasi).

b. Tujuan Menulis

Menulis mempunyai empat tujuan, yaitu untuk mengekspresikan diri, memberikan informasi kepada pembaca, mempersuasi pembaca, dan untuk menghasilkan karya tulis. Jenis tulisan menurut tujuan menulis sebagai berikut.

1. Narasi yakni karangan/tulisan ekspositoris maupun imajinasi yang secara spesifik menyampaikan informasi tertentu berupa perbuatan/ tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu.
2. Deskripsi yakni karangan/tulisan yang secara spesifik menyampaikan informasi tentang situasi dan kondisi suatu lingkungan (kebendaan aataupun kemanusiaan).
3. Eksposisi yakni karangan/tulisan yang secara spesifik menyampaikan informasi tentang hal (faktual maupun konseptual). Penyampaiannya dilakukan dengan tujuan menjelaskan, menerangkan, dan menguraikan suatu hal sehingga pengetahuan pendengar/pembaca menjadi bertambah.

4. Argumentasi yakni karangan/tulisan yang secara spesifik menyampaikan informasi tentang sesuatu hal (faktual maupun konseptual). Penyampaiannya dilakukan dengan tujuan mempengaruhi, memperjelas, dan meyakini.
5. Persuasif yakni karangan/tulisan yang secara spesifik menyampaikan informasi tentang sesuatu hal (faktual maupun konseptual). Penyampaiannya dilakukan dengan tujuan mempengaruhi dan mengajak.

c. Manfaat Menulis

Graves (Akhadiyah dkk, 1998: 14) berkaitan dengan manfaat menulis mengemukakan bahwa: (1) menulis menyumbang kecerdasan, (2) menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, (3) menulis menumbuhkan keberanian, (4) menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

8. Menulis Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi adalah karangan yang isinya menggambarkan suatu keadaan yang sebenarnya sehingga hidup dan pembaca seolah-olah ikut merasakan, menikmati dan mengetahui isinya. Untuk dapat menulis deskripsi secara cermat, dibutuhkan langkah-langkah menulis.

a. Langkah-Langkah Menulis Karangan

1. Menentukan tema/topik bahasan.
2. Menentukan tujuan penulisan.
3. Mengumpulkan bahan-bahan seperti observasi tanya jawab dan sebagainya.
4. Menyusun kerangka karangan.
5. Mengembangkan kerangka menjadi tulisan.

b. Ciri-Ciri Karangan Deskripsi

1. Karangan menggambarkan suatu keadaan tempat, benda dan manusia.
2. Karangan bukan berisi pendapat pengarang.
3. Karangan bersifat objektif sesuai dengan keadaan sebenarnya.

9. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyampaian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan (Mulyani Sumantri, dalam Roetiyah 2001: 82).

10. Hubungan antara Penilaian Autentik dengan Karakter Siswa

Proses pendidikan dengan bahasa sederhana adalah mengubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Namun, pada praktiknya lebih ditekankan pada aspek prestasi akademik (*academic achievement*), sehingga mengabaikan pembentukan karakter siswa. Walaupun dalam teori sosiologi menyebutkan bahwa pembentukan karakter menjadi tugas utama siswa, namun sekolah pun ikut bertanggung jawab terhadap kegagalan pembentukan karakter dikalangan para siswanya, karena proses pembudayaan menjadi tanggung jawab sekolah.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dalam garis besarnya menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian/penilaian. Jika penilaian hanya fokus pada aspek kognitif saja, maka guru lebih cenderung memberi pengetahuan dan materi yang berkaitan dengan tes

agar peserta didik memperoleh nilai bagus. Data nilai yang dikumpulkan hanya dari tes yang mengukur kemampuan kognitifnya. Tetapi melupakan tentang bagaimana kompetensi peserta didik dalam ranah afektif dan psikomotorik.

Apabila dilakukan penilaian dalam ranah afektif dan psikomotorik juga, maka mau tidak mau, guru akan menanamkan nilai-nilai pada peserta didik dan secara intens, mengamati dan berusaha memperbaiki karakter peserta didiknya, juga memberikan kesempatan peserta didik untuk praktik, agar peserta didik dapat terampil sesuai indikator keberhasilan pembelajaran yang diharapkan. Hal tersebut seperti sebuah paksaan, karena guru memerlukan data tentang itu. Menyadari hal itu sebagai sebuah tanggung jawabnya, sehingga ia akan memasukkannya dalam pembelajaran dan menjadi prioritasnya, karena hal-hal tersebut menjadi penentu penilaian peserta didik.

Dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, guru menyampaikan model penilaian dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Guru memberi informasi bahwa kompetensi sikap dan keterampilan pun akan dinilai. Sehingga peserta didik dapat mempersiapkan dirinya dan menjadi lebih waspada dalam bersikap, berkata-kata, dan berperilaku. Sehingga secara sadar, peserta didik akan mencoba untuk menjadi seseorang yang berkarakter baik secara terus-menerus, berkata, dan berkesinambungan karena ia sadar apa yang dilakukannya dalam keseharian akan dimasukkan dalam penilaian.

Dengan adanya penilaian autentik yang menilai secara komprehensif aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik ini dapat memberikan perubahan karakter bagi peserta didik, khususnya pada penilaian pada ranah afektif. Awalnya peserta didik

akan merasa terpaksa berperilaku baik, namun jika dilakukan secara terus menerus hal tersebut akan menjadi kebiasaan, kemudian menjadi nilai-nilai yang melekat pada dirinya, dan akibatnya dapat membuatnya menjadi manusia yang berkarakter.

11. Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013

Penilaian dalam Kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar Penilaian bertujuan untuk menjamin: (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya, (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif. Standar penilaian pendidikan ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Menurut Permendikbud tersebut standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Salah satu penekanan dalam Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik (*authentic assessment*). Sebenarnya dalam kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah memberi ruang terhadap penilaian autentik, tetapi dalam implementasi di lapangan belum berjalan secara optimal. Melalui Kurikulum 2013 ini penilaian autentik menjadi penekanan yang serius di mana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memerintahkan penilaian autentik. Sebelum mendefinisikan pengertian penilaian autentik sebaiknya kita mendefinisikan terlebih dahulu pengertian penilaian. Penilaian (*assessment*) adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar peserta didik perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar. Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Isi (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

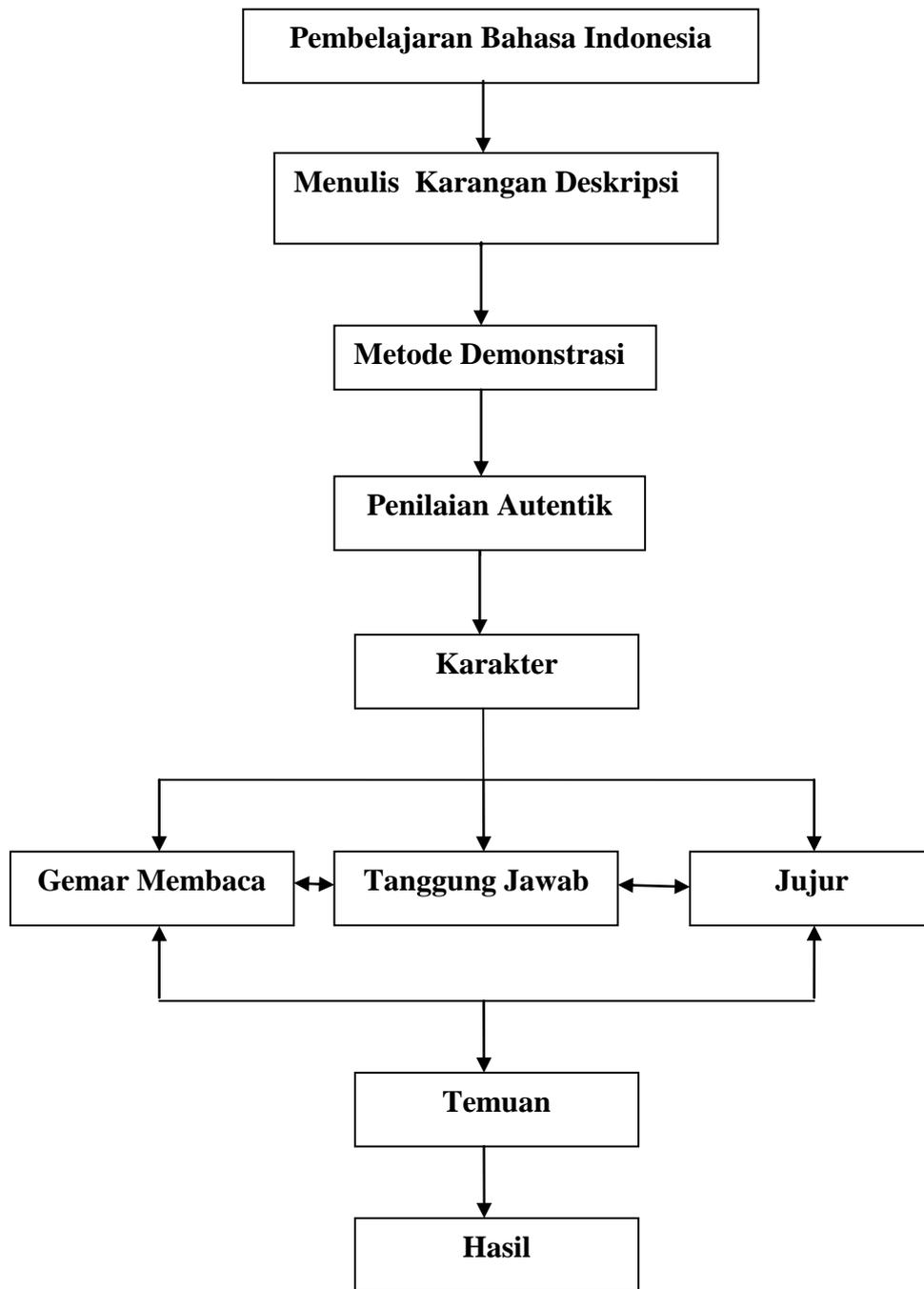
Dalam Kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi dasar, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Dalam penilaian autentik peserta didik diminta untuk menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata. Autentik berarti keadaan yang sebenarnya yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Misalnya, peserta

didik diberi tugas proyek untuk melihat kompetensi peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dalam kehidupan sehari-hari atau dunia nyata. Penilaian autentik mengacu pada Penilaian Acuan Patokan (PAP), yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal). Dengan demikian, pencapaian kompetensi peserta didik tidak dalam konteks dibandingkan dengan peserta didik lainnya, tetapi dibandingkan dengan standar atau kriteria tertentu, yakni Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam penilaian autentik guru melakukan penilaian tidak hanya pada penilaian level KD, tetapi juga kompetensi inti dan SKL.

B. Kerangka Pikir

Penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang meminta peserta didik menunjukkan kinerja seperti yang dilakukan dalam dunia nyata secara bermakna yang merupakan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Penilaian autentik tidak hanya mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga mengukur proses belajar. Pengukuran dalam penilaian autentik diutamakan pada pengukuran kinerja peserta didik melalui penampilan dan pendemonstrasian pengetahuan dan keterampilan dengan mengkreasikan jawaban. Penilaian autentik juga merupakan penilaian yang disarankan pada KBK dan KTSP serta menjadi penilaian yang wajib dilaksanakan pada Kurikulum 2013. Penilaian ini disarankan karena sesuai dengan pembelajaran kontekstual yang tertuang dalam kurikulum tersebut. Oleh karena itu, penilaian autentik seharusnya sudah dilaksanakan dan diterapkan dengan baik dalam pembelajaran di sekolah terutama pada sekolah yang sudah menggunakan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014.

Pembelajaran bahasa Indonesia juga tidak luput dari penilaian autentik. Langkah-langkah yang ditempuh juga harus sesuai dengan prosedur. Guru sebagai pelaksana penilaian memiliki peran yang penting dalam hal tersebut. Akan tetapi, terkadang guru mendapatkan masalah dalam memilih jenis penilaian dan juga menerapkan langkah-langkah penilaian autentik. Identifikasi penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia inilah yang merupakan fokus penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Dalam rangkaian langkah-langkah penelitian yang disajikan dalam bab ini hipotesis itu merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoretis yang diperoleh dari penelaah kepustakaan. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap persoalan yang diajukan dalam penelitian tidak hanya disusun berdasarkan pengamatan (awal) terhadap objek penelitian, melainkan juga didasarkan pada hasil kajian terhadap kepustakaan yang relevan dengannya.

Berdasarkan uraian kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh metode demonstrasi pada pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi terhadap penilaian autentik dalam membangun karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Bulukumba.

H₁ : Terdapat pengaruh metode demonstrasi pada pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi terhadap penilaian autentik dalam membangun karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Bulukumba.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pra eksperimen (*Pre-eksperimental*). Penelitian ini belum dikategorikan sebagai eksperimen sempurna atau sungguhan karena tidak terdapat variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian tersebut, masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen dan sampel tidak dipilih secara random. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi pada pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi terhadap penilaian autentik dalam membangun karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Bulukumba.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah *One Group Pretest Posttest Design*. Desain ini dipilih karena dianggap cocok untuk menentukan hasil pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa. Pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan desain ini terdapat *pretest*, *treatment* (perlakuan) dan *post-test*.

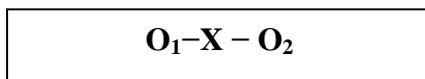
1. Tes Awal (*pretest*)

Tes ini dilakukan sebelum menerapkan metode dalam pembelajaran. *Pretest* ini dilakukan untuk mengetahui penilaian autentik untuk membangun karakter siswa pada pembelajaran menulis karangan deskripsi sebelum menggunakan metode demonstrasi.

2. Tes akhir (*posttest*)

Untuk mengetahui penilaian autentik maka diterapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi untuk membangun karakter siswa.

Tabel desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Tabel Rancangan Penelitian

Keterangan:

O_1 : Nilai *Pretest*

X : Perlakuan/treatment

O_2 : Nilai *posttest* setelah diberikan perlakuan)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2011: 80) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik terutama yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pengertian populasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Bulukumba, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 9 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 11 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Alasan pengambilan total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Jadi yang menjadi Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Bulukumba.

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel sesuai dengan yang dijelaskan pada rancangan penelitian yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Berikut uraian lebih lanjut :

Dalam desain ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan proses penelitian yaitu:

1. Variabel bebas (X): Metode demonstrasi dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi
2. Variabel terikat (Y): Penilaian autentik untuk membangun karakter siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), observasi dan dokumentasi. Adapun cara pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Adapun tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu siswa menulis karangan deskripsi sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi untuk mengetahui penilaian autentik dalam membangun karakter siswa. Adapun aspek penilaian yang digunakan yaitu penilaian sikap jujur, gemar membaca dan tanggung jawab.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis ini menggambarkan data yang telah terkumpul, seperti gambaran antara pengaruh variabel X dan variabel Y. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Data yang terkumpul merupakan data dari *pretest* dan *posstest* kemudian dilakukan perbandingan. Membandingkan kedua hal tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai *pretest* dan *posstest*.

Pengajuan ini hanya dilakukan pada rata-rata nilai kedua saja. Dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen dengan *One Group Pretest Posttest Design*.

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini sebagai berikut :

- a) Rata-rata (mean)

$$x = \frac{\sum_{i=1}^n xi}{n}$$

2. Analisis Statistik Inferensial

Kata statistik berasal dari bahasa Latin, yakni *status* yang artinya negara atau menyatakan hal-hal yang berhubungan dengan ketatanegaraan, untuk lebih jelasnya dapat disimpulkan bahwa statistik adalah ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk data yaitu tentang pengumpulan, pengolahan, penafsiran, dan penarikan kesimpulan dari data yang berbentuk angka-angka.

Statistika inferensial mencakup semua metode yang berhubungan dengan analisis sebagian data atau juga sering disebut dengan sampel kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dari keseluruhan data atau populasi. Pengambilan kesimpulan dari statistika inferensial yang hanya didasarkan pada sebagian data saja menyebabkan sifat tak pasti sehingga memungkinkan terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan sehingga dibutuhkan teori peluang untuk mengantisipasi hal tersebut.

Penggunaan statistik inferensial dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik t (uji t) dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23. SPSS adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk membuat analisis statistika. Setelah menentukan hasil analisis melalui SPSS, selanjutnya menentukan hasil hipotesis dengan tahapan sebagai berikut.

- c. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan dengan aturan : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $H_0 =$ ditolak dan $H_1 =$ diterima, berarti penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran menulis karangan deskripsi memiliki pengaruh terhadap penilaian autentik dalam membangun karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Bulukumba.
- d. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $H_0 =$ ditolak, berarti penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran menulis karangan deskripsi tidak memiliki pengaruh terhadap penilaian autentik dalam membangun karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Bulukumba.
- e. Mencari t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.
- f. Membuat kesimpulan tentang hasil penelitian apakah penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran menulis karangan deskripsi memiliki pengaruh terhadap penilaian autentik dalam membangun karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Bulukumba.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas secara rinci tentang hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti dengan jenis penelitian eksperimen yang berdasarkan data yang diperoleh di lapangan yang berlokasi di SMP Negeri 27 Bulukumba terhadap kelas VIII sebagai kelas uji coba. Pada penelitian ini melalui tahap *pretest* yang diberikan pembelajaran konvensional tanpa diberikan perlakuan mengenai jenis penilaian autentik untuk membangun karakter siswa pada mata pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi, dan *posttests* yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode demonstrasi. Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa pada penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial.

1. Statistik deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik yang merujuk pada nilai rata-rata (M), median (Me), modus (Mo), nilai tertinggi dan nilai terendah dari masing-masing data tes hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

a. Hasil penelitian tahap pretest

Hasil analisis data *pretest* diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa di kelas mulai dari guru memberi salam, mengabsen siswa kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan tanpa menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran menulis karangan untuk mengetahui

penilaian autentik dalam membangun karakter siswa, lalu dilanjutkan dengan menyampaikan materi yang akan diajarkan selanjutnya pemberian tugas kepada siswa dan terakhir guru menutup pembelajaran.

Hasil analisis diperoleh jumlah sampel pada *pretest* berjumlah 20 siswa diperoleh gambaran, yaitu tidak ada siswa yang memperoleh nilai 90 sebagai kategori nilai maksimal. Nilai tertinggi diperoleh 4 orang siswa yaitu 80 dan nilai terendah juga diperoleh 5 orang yaitu 60.

Sampel dengan nilai 75 diperoleh 4 orang siswa (20%), sampel yang memperoleh nilai 65 berjumlah 7 orang siswa (35%), sampel yang memperoleh nilai 80 berjumlah 4 orang siswa (20%), sampel yang memperoleh nilai 60 berjumlah 5 orang siswa (25%). Gambaran susunan skor tertinggi sampai terendah siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Tahap *Pretest*.

No	Skor mental (x_i)	Frekuensi (f_i)	Persentase (%)
1.	75	4	20
2.	65	7	35
3.	80	4	20
4.	60	5	25
<i>Jumlah</i>		$n=20$	100

Selanjutnya mencari nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi sebagai bahan pengukuran penyebaran data.

Tabel 4.2 Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Tahap *Pretest*.

No	Nilai	\bar{x}	$(x - \bar{x})^2$
1.	80	68,75	126,56
2.	80	68,75	126,56
3.	80	68,75	126,56
4.	80	68,75	126,56
5.	75	68,75	39,06
6.	75	68,75	39,06
7.	75	68,75	39,06
8.	75	68,75	39,06
9.	65	68,75	14,06
10.	65	68,75	14,06
11.	65	68,75	14,06
12.	65	68,75	14,06
13.	65	68,75	14,06
14.	65	68,75	14,06
15.	65	68,75	14,06
16.	60	68,75	0,81
17.	60	68,75	0,81
18.	60	68,75	76,56
19.	60	68,75	76,56
20.	60	68,75	76,56
Jumlah	1,375		16.611,46

Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi adalah:

$$x = \frac{\sum_{i=1}^n xi}{n} = \frac{1375}{20} = \mathbf{68,75}$$

Selanjutnya untuk mencari nilai standar deviasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{N - 1}} = \sqrt{\frac{16.611,46}{20 - 1}}$$

$$= \sqrt{874,28}$$

$$= \mathbf{29,56}$$

Hasil nilai rata-rata di atas dapat didistribusikan ke dalam tabel klasifikasi kompetensi siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Bulukumba tanpa penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran menulis karangan deskripsi untuk mengetahui penilaian autentik dalam membangun karakter siswa. Untuk mengetahui kompetensi siswa pada tes awal (*pretest*) dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3 Klasifikasi Kompetensi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Tahap *Pretest*.

No	Interval	Tingkat Hasil Belajar
1	90-100	Sangat Tinggi
2	80-89	Tinggi
3	70-79	Sedang
4	40-69	Rendah
5	00-39	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka nilai rata-rata kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia siswa pada tes awal (pretest) termasuk kategori rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5 di atas yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yaitu 68,75 berada pada rentang nilai 40-69 (kategori rendah).

b. Hasil penelitian tahap postest

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran diawali dengan guru memberi salam, mengabsen siswa kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran menulis karangan deskripsi untuk mengetahui penilaian autentik dalam membangun karakter siswa. Lalu dilanjutkan dengan menyampaikan materi yang akan diajarkan dan menjelaskan langkah-langkah proses pembelajaran. Selanjutnya pemberian tugas kepada siswa dan terakhir guru menutup pembelajaran.

Hasil analisis data diperoleh gambaran yaitu, tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 90 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi yaitu 85 yang diperoleh 4 orang siswa dan nilai terendah yaitu 67 yang diperoleh 3 orang siswa.

Sampel dengan nilai 85 diperoleh 4 orang siswa (20%), sampel yang memperoleh nilai 67 berjumlah 3 orang siswa (15%), sampel yang memperoleh nilai 76 berjumlah 2 orang siswa (10%), sampel yang memperoleh nilai 68 berjumlah 3 orang siswa (15%), dan sampel yang memperoleh nilai 70 berjumlah 3 orang (15%), dan sampel yang memperoleh nilai 75 berjumlah 5 orang siswa

(25%). Gambaran susunan skor tertinggi sampai terendah siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Tahap *Posttest*.

No.	Skor Mentah (x_i)	Frekuensi (f_i)	Persentase (%)
1.	76	2	10
2.	68	3	15
3.	85	4	20
4.	70	3	15
5.	67	3	15
6.	75	5	25
Jumlah		$n = 20$	100

Selanjutnya mencari nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi sebagai bahan pengukuran penyebaran data

Tabel 4.5 Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi Tahap *Posttest*.

No	Nilai	\bar{x}	$(x - \bar{x})^2$
1	85	79,25	33,06
2	85	79,25	33,06
3	85	79,25	33,06
4	85	79,25	33,06
5	76	79,25	10,56
6	76	79,25	10,56
7	75	79,25	18,06
8	75	79,25	18,06
9	75	79,25	18,06
10	75	79,25	18,06
11	75	79,25	18,06
12	70	79,25	85,56

Lanjutan tabel 4.5

13	70	79,25	85,56
14	70	79,25	85,56
15	68	79,25	126,56
16	68	79,25	126,56
17	68	79,25	126,56
18	67	79,25	150,06
19	67	79,25	150,06
20	67	79,25	150,06
Jumlah	1.585		1.330,02

Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi adalah:

$$x = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} = \frac{1585}{20} = \mathbf{79,25}$$

Selanjutnya untuk mencari nilai standar deviasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{N - 1}} = \sqrt{\frac{1.330,02}{20 - 1}}$$

$$= \sqrt{70,00} = \mathbf{8,36}$$

Setelah menemukan nilai rata-rata dan standar deviasi selanjutnya hasil nilai rata-rata di atas dapat didistribusikan ke dalam tabel klasifikasi kompetensi siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Bulukumba dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran menulis karangan deksripsi untuk mengetahui penilaian autentik dalam membangun karakter siswa. Untuk mengetahui kompetensi siswa pada tes akhir (posttest) dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6 Klasifikasi Kompetensi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Siswa Tahap *Posttest*.

No	Interval	Tingkat Hasil Belajar
1	90-100	Sangat Tinggi
2	80-89	Tinggi
3	70-79	Sedang
4	40-69	Rendah
5	00-39	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka nilai rata-rata kompetensi pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas pada tahap *posttest* termasuk kategori sedang. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yaitu 79,25 berada pada rentang nilai 70-79 (kategori sedang).

Berdasarkan hasil deskripsi di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas pada tahap *pretest* dengan nilai rata-rata pada tahap *posttest* tidak terpaut jauh dari nilai 68,75 dengan rentang 60-69 yang berkategori rendah dan nilai 79,25 dengan rentang 70-79 yang berkategori sedang. Hal itu menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran menulis karangan deskripsi berpengaruh pada penilaian autentik dalam membangun karakter siswa.

2. Statistik Inferensial

Pada bagian ini hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan statistik uji t yaitu pengaruh metode demonstrasi pada pembelajaran menulis karangan

deskripsi terhadap penilaian autentik dalam membangun karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Bulukumba. *Input* nilai siswa dari lapangan menunjukkan bahwa pada tes akhir (*posttest*) dengan menggunakan metode demonstrasi memiliki pengaruh terhadap penilaian autentik dalam membangun karakter siswa dibanding pada saat tes awal (*pretest*) sebelum menggunakan metode demonstrasi. Adapun hasil analisis uji t dapat dilihat pada tabel beriku ini :

Tabel 4.7 hasil analisis statistik uji t

Group Statistics				
KELOMPO_KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SKOR_SISWA POSTTEST	20	74,1000	6,48805	1,45077
PRETEST	20	68,7500	7,75870	1,73490

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
SKOR_SISWA	Equal variances assumed	2,930	,095	2,366	38	,023	5,35000	2,26155	,77173	9,92827
	Equal variances not assumed			2,366	36,846	,023	5,35000	2,26155	,76702	9,93298

Sumber: Output SPSS Versi 23

Penentuan kriteria signifikan digunakan aturan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 = ditolak dan H_1 = diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 = diterima dan H_1 = ditolak.

Berdasarkan nilai t_{hitung} yang telah diperoleh dengan uji t maka nilai t_{tabel} diperoleh dengan menentukan $df = N - k$ dengan taraf signifikan 0,05, dari data yang diperoleh nilai $df = 20 - 1 = 19$, sehingga nilai df adalah 20. Kemudian mencari nilai tabel t dengan melihat tabel distribusi t yaitu 1,729. Disamping itu, t_{hitung} memiliki nilai 2,366. Dengan demikian $t_{hitung} = 2,366 > t_{tabel} = 1,729$ yang berarti H_0 =ditolak dan H_1 =diterima.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode demonstrasi pada pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi terhadap penilaian autentik dalam membangun karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Bulukumba.

B. Pembahasan

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa, 3 dari 18 nilai karakter yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian yakni jujur, tanggung jawab, dan gemar membaca. Kejujuran dalam konteks di sekolah menjadi sangat penting untuk menjadikan karakter peserta didik saat ini sebagai bekal mengarungi kehidupan di masa yang akan datang. Melalui penelitian penilaian autentik untuk membangun karakter siswa, karakter seperti ini dapat dilihat secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran, guru harus mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran kepada peserta didik, seperti membiasakan meminjam sesuatu kemudian mengembalikannya dengan mengucapkan terima

kasih, selain itu guru harus melarang peserta didik menyontek pekerjaan temannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Pembangunan sikap kejujuran di sekolah ditunjukkan dengan beberapa indikator, yaitu (1) tidak meniru jawaban teman (menyontek), (2) mengatakan sesungguhnya sesuatu yang telah terjadi atau sesuatu yang dialaminya dengan apa adanya, (3) bercerita tentang kesulitan dan mau menerima pendapat temannya, (4) mengatakan tentang ketidaknyamanan suasana belajar di kelas, (5) menjawab pertanyaan guru tentang sesuatu berdasarkan dengan apa yang diketahui.

Indikator sekolah dalam karakter tanggung jawab, yaitu (1) membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis, (2) melakukan tugas tanpa disuruh, (3) menunjukkan prasangka untuk mengatasi masalah dalam lingkup tersekat, (4) menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas.

Peserta didik harus mengetahui apa yang dimaksud dengan jujur, mengapa seseorang harus jujur, dan apa konsekuensi ketidakjujuran dalam hidup. Tidak jarang ada orang yang tidak mengerti apa itu jujur, tetapi sesungguhnya ia sudah berbuat itu. Penanaman pemahaman nilai itu akan membentuk peserta didik dapat mempertanggungjawabkan setiap tindakannya. Oleh karena itu, setiap mata pelajaran harus mampu mengintegrasikan nilai tersebut dalam proses pembelajaran.

Penanaman nilai kejujuran menurut setiap individu yang ada dilingkungan sekolah dijiwai oleh semangat. Tidak ada aspek pun yang boleh diabaikan jika ingin membentuk peserta didik memiliki nilai tersebut. Oleh karena itu, perlu

setiap individu yang ada di dalamnya, termasuk orang tua peserta didik, memiliki pemahaman yang sama tentang kejujuran tersebut. Pemahaman ini penting agar dalam pelaksanaannya setiap pihak saling mendukung dan bersinergi demi terwujudnya tujuan pendidikan karakter di sekolah.

Gemar membaca dapat mendeskripsikan sebagai kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberi kebaikan bagi diri sendiri sebagai pembaca. Dapat dikatakan bahwa gemar membaca adalah kebiasaan seseorang melakukan aktivitas membaca sebagai bacaan.

Membaca adalah sebuah keterampilan yang perlu dilatih secara terus-menerus. Membaca bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari bahan bacaan. Salah satu indikator keberhasilan peserta didik dalam membaca adalah kemampuan dalam menyampaikan kembali isi bacaan baik secara lisan maupun tulisan. Tidak ada gunanya dapat membaca dengan cepat tetapi tidak dapat memahami isi bacaan, namun kecepatannya sangat lambat maka dapat dikatakan membaca dengan tidak efisien. Diperlukan keseimbangan antara kecepatan membaca dan pemahan bacaan agar lebih efektif.

Dari hasil kerja peserta didik pada tahap *pretest* dan *posttest* pada pembelajaran menulis karangan deksripsi juga diketahui bahwa menanamkan nilai jujur, tanggung jawab, dan gemar membaca dalam mengerjakan soal sangat penting, yaitu adanya kebersamaan dan gotong royong untuk menyelesaikan tugas yang diberikan baik secara perorangan maupun kelompok sehingga mereka menjadi akrab dan memahami satu sama lain.

Hal itu juga dibuktikan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis uji t. Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran menulis karangan deskripsi terhadap penilaian autentik untuk membangun karakter siswa SMP Negeri 27 Bulukumba dengan hasil perbandingan nilai rata-rata siswa pada tahap tes awal (*pretest*) dan pada tahap tes akhir (*posttest*) dengan statistik uji t. Diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh dengan analisis uji t yaitu 2,366 dan nilai t_{tabel} yaitu 1,729 yang diperoleh dengan memperhatikan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = N - 1$. Hasil ini menunjukkan bahwa $H_0 =$ ditolak dan $H_1 =$ diterima. Hal ini berarti hipotesis penelitian ini yaitu “Terdapat pengaruh metode demonstrasi pada pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi terhadap penilaian autentik dalam membangun karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Bulukumba.

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa adalah terletak pada penggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada proses pembelajaran di kelas. Salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan agar peningkatan penilaian autentik dalam membangun karakter siswa yaitu penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis karangan deskripsi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh pada hasil penelitian ini adalah penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran menulis karangan deskripsi terhadap penilaian autentik untuk membangun karakter siswa efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Bulukumba. Hal ini dapat dilihat dari nilai ketuntasan rata-rata tes akhir (*posttest*) yang mendapatkan perlakuan penggunaan metode demonstrasi yaitu 79,25 dan pada tes awal (*pretest*) tanpa menggunakan metode demonstrasi yaitu 68,75.

Selain itu, juga dapat dilihat pada uji hipotesis yang menunjukkan hasil tes nilai t hitung memiliki jumlah lebih besar yaitu 2,366 dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu 1,729 ($t_{hitung} = 2,366 > t_{tabel} = 1,729$) dan mengikuti aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $H_0 =$ ditolak dan $H_1 =$ diterima yang berarti terdapat pengaruh metode demonstrasi pada pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi terhadap penilaian autentik dalam membangun karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Bulukumba.

B. Saran

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan kepada :

a. Siswa

Siswa hendaknya mampu memotivasi diri dalam belajar untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Pendidik

1. Pendidik mampu menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis karangan deskripsi terhadap penilaian autentik untuk membangun karakter siswa pada kompetensi lain.
2. Pendidik mampu mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran sehingga minat dan hasil belajar siswa akan baik dan meningkat.

c. Calon peneliti

Mampu meneliti penilaian autentik diberbagai sub pembelajaran.

DAFTAR PUSATA

- Abidin, Yunus. 2012. *“Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter”*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Akhadiah, Sabarti dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Anderson dan Krathwohl. 2010. *“Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Assessment”*. Terjemahan Agung Prihartono. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gunarto, 2014. “Penerapan Autentic Assessment dalam Pembelajaran Bahasa Indonesiadi SMPN 2 Delanggu”. *Magistra No. 73 Th. XXII. September*.
- Hamalik, E 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iswardah, 2007. *“Penerapan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus di MTsN Malang I)”*. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastraindonesia/article/view/118/0>. Diakses pada 11 Oktober 2013
- Kemendikbud. 2013. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud, 2013. *“Konsep Penilaian Autentik pada Proses dan Hasil Belajar”*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Koesoema A, Doni. 2007. *“Pendidikan Karakter”*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kosasih, 2014. *“Stategi Belajar dan Pembelajaran”*. Bandung: Yrama Widya.
- Kunandar, 2013. *“Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 3013) Suatu Pendekatan Praktis Disertasi dengan Contoh”*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Lickona, Thomas. 2013. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masruroh, 2014. *“Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 1Muntilan Magelang. Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

- Mueller, Jon. 2013. *"Authentic Assessment Toolbox"*. North Central College. <http://jfmuller.faculty.noctrl.edu/toolbox/index.htm>. Diakses pada 13 November 2013.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *"Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa"*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurgiyantoro, Burhan dan Pujiyati Suyata. 2009. "Pengembangan Model Asesmen Autentik dalam Pembelajaran Bahasa" *Cakrawala Pendidikan Th.XXVIII, No.3. November*.
- Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Rusman, 2013. *"Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad ke-21"*. Bandung Alfabeta.
- Sarasati, Ruruh. 2013. "Persepsi Guru terhadap Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Sudjana, Nana 1995. *Penilaian Hasil Proses Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sumantri, Mulyani dan Johan Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana.
- Sunarti dan Anggraini, Deri 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.
- Supardi, 2013. *"Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor Konsep dan Aplikasi"*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Toenlloe, Ansulmes JE. 2017. *"Pengembangan Kurikulum: Teori, Catatan Kritik dan Panduan"*. Bandung: PT Refika Aditama.
- "Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Generasi Muda" (online), (<http://bintanghatiku1.blogspot.co.id>) pentingnya-pendidikan-karakter-bagi-generasi-muda.html. Diakses 14 desember 2015

RIWAYAT HIDUP

Nilasari lahir di Bulukumba (Sulawesi Selatan) tepatnya pada tanggal 16 Juli 1996, ia merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan ayahanda Tahir dan ibunda Bombong. Ia mulai memasuki pendidikan formal di SD Negeri 288 Liang-Liang dan lulus pada tahun 2008.

Kemudian ia melanjutkan sekolah di SMP Negeri 4 Bulukumba (sekarang SMP Negeri 27 Bulukumba) dan lulus pada tahun 2011, setelah itu ia melanjutkan ke SMA Negeri 1 Bulukumba (sekarang SMA Negeri 6 Bulukumba) dan lulus pada tahun 2014 serta pada tahun 2014 ia melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) dengan memilih Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Kemudian di tahun 2018 ia menyusun skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Penilaian Autentik untuk Membangun Kakarakter Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Bulukumba”**